

## BAB I PENDAHLUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang berguna untuk bangsa Indonesia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk meminta sumbangan bagi bangsa Negara yang bermartabat. Hal tersebut sama dengan buku pendidikan manajemen bahwasannya ” Kehidupan manusia yang lebih baik jika dengan pendidikan dengan mencapai tujuan di dalam hidupnya.”<sup>1</sup>

Dalam ruang kehidupan dan konteks suatu bangsa, pendidikan sangat penting untuk perkembangan kehidupan Negara. Karena dari pendidikan kehidupan manusia dapat tercerahkan. Dengan pendidikan negara Indonesia dapat menghadapi zaman yang akan mendatang.<sup>2</sup>

Pendidikan sangat penting untuk manusia yang mengalami pertumbuhan orientasi pada kebahagiaan hidup yang tinggi di dalam masyarakat. Pendidikan dalam segala kehidupan dengan tuntutan untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu akan menjadikan manusia yang berakhlakul karimah. Hal tersebut selaras dengan pendidikan nasional untuk membangun akhlak yang mulia untuk mencerdaskan serta bertanggung jawab dalam kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

Pada zaman globalisasi ini saat menempuh pendidikan tidak hanya fokus dengan faktor intelektual, akan tetapi digabungkan dengan faktor-faktor lain yaitu dengan karakter dan sikap.<sup>4</sup> Perilaku adalah kepribadian seseorang yang bersifat baik di dalam kehidupan manusia. Foerster berpendapat bahwa “Karakter yang menjadikan alat kebiasaan manusia di dalam kehidupan, yang ada di dalam diri seseorang.”<sup>5</sup> Jika kita bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana, yaitu pendidikan menjalin terciptanya perubahan yang diharapkan pada dunia kehidupan manusia.

---

<sup>1</sup> Dkk Mustoip Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

<sup>2</sup> Tabrani ZA Idris Saifullah, “Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam,” *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, n.d., 97.

<sup>3</sup> Suryati Darmiatun Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013). hlm: 47.

<sup>4</sup> Silahuddin, *Pendidikan Dan Akhlak Tinjauan Krisis Al-Ghazali* (Sumatra Utara: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara bekerja Sama dengan HS-PAI, 2016). hlm: 21

<sup>5</sup> Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm: 77.

Hal ini merupakan pandangan dimana pendidikan masih dipandang sebagai manusia yang baik yang menghasilkan manusia yang ideal. Dari sini bahwa pendidikan sangat jelas akan melibatkan keduanya dengan bersamaan untuk membentuk manusia berintelektual yang tinggi yang mempunyaikarakter yang mulia.

Karakter merupakan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang membentuk kepribadian menjadi lebih baik. Karakter akan membentuk motivasi dengan menggunakan metode yang bermartabat. Karakter tidak hanya membentuk penampilan saja, akan tetapi mengungkapkan hal-hal implisit yang tersembunyi. Dengan demikian karakter dapat dikatakan karakter merupakan sifat alami dari seseorang dalam merespon situasi secara moral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan nilai-nilai karakter lainnya.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia bertujuan untuk merubah karakter siswa pada saat mengalami penurunan kualitas pada peserta didik. Orang banyak menganggap proses pendidikan masih belum sempurna dalam membangun bangsa Negara. Karakter di Indonesia sudah mengalami kemunduran yang luar biasa. Banyak lulusan sekolah yang cerdas, tetapi memiliki moral dan mental yang terlalu lemah.<sup>7</sup> Oleh sebab itu tidak normal jika lingkungan pendidikan di Indonesia perbuatan tidak sesuai dengan norma dan nilai.

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan dalam media cetak tidak jarang memberikan berita tentang peserta didik yang melakukan kenakalan remaja. Seperti pada tanggal 08 November 2017 tepatnya hari rabu, Jawa Barat daerah kota Banjar seorang anak yang masih sekolah ditangkap polisi, akibat melakukan mabuk. Anak tersebut hilang kesadarannyadengan menggunakan sebuah perangkat yang dihubungkan lampu dengan listrik yang di atasnya dibasahi dengan minyak kayu putih, kemudian lempengan bawah listrik dibakar dan dihisap asapnya. Kapolres kota Banjar menatakan bahwa fitting bohlan yang digunakan tersebut mirip dengan rokok elektrik tetapi bisa menjadikan mabuk bagi seseorang.<sup>8</sup> Hal tersebut menunjukkan berturunnya nilai karakter bagi siswa.

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panadual Internasional Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogyakarta: DIVA Press, 2013).

<sup>7</sup> Muhammad Kadri Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hlm: 6

<sup>8</sup> Hermanto, "Seorang Anak SD Di Banjar Mabuk Gunakan Fitting Bohlan," n.d., [www.harapanrakyat.com](http://www.harapanrakyat.com)., diakses pada 15 Desember 2022

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter peserta didik pada saat ini, meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik di tanah air karakternya seperti itu. Permasalahan tersebut menjadikan dunia pendidikan berbenah, sehingga pendidikan karakter sangat penting dimana dimana nantinya pendidikan karakter bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik. Untuk itulah perlu implementasi pendidikan karakter di sekolah sehingga pembentukan karakter tidak hanya didapatkan dari keluarga tetapi juga disekolah.

Kementerian pendidikan menerapkan nilai-nilai pendidikan di sekolah yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Masing-masing sekolah bisa menerapkan dan dikembangkan di dalam kebutuhan peserta didik dan masyarakat.<sup>9</sup>

Mempelajari karakter tidak hanya ketinggalan dengan mempelajari sikap. Sikap merupakan kesadaran yang berada di dalam diri sendiri dengan menentukan perbuatan yang secara nyata terhadap objek sosial.<sup>10</sup> Ahmadi berargumen sikap sosial adalah tindakan secara nyata yang dilakukan berulang kali. Bahkan dari sikap tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakter seseorang tersebut, walaupun hal yang dilihat orang lain tidak tentu benar.

Standar kompetensi lulusan SMP/MTs menurut kemendikbud No. 54 tahun 2013 salah satunya adalah dimensi sikap dan mempunyai kualifikasi kemampuan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, setiap proses pembelajaran IPS yang terjadi di dalam kelas diharapkan mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Sikap dan perilaku anak pada saat ini tidaklah sesuatu yang langsung terbentuk. Pastinya sebelumnya ada suatu proses yang panjang yang membuat sikap tersebut bisa melekat pada dirinya. Dengan begitu sangat penting untuk membentuk sikap sosial dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015). hlm: 10.

<sup>10</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015). hlm: 124

<sup>11</sup> Permendikbud, "Tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/Mts" (2013).

Pendidikan karakter disekolah dapat di implementasikan melalui mata pelajaran IPS yang sebelumnya dirancang ke dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran. Ilmu pengetahuan sosial memiliki jenis-jenis ilmu seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, hukum, politik, fenomena sosial yang dikembangkan dalam pendekatan ilmiah. Lewat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan bisa menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter terhadap peserta didik yang baik, dengan adanya sikap sosial bisa berhubungan erat kehidupan manusia yang saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Dengan begitu peserta didik mudah untuk berinteraksi terhadap orang lain, dan dapat mengambil keputusan ketika mendapat permasalahan di hidupnya. Peserta didik akan mengenal relasi yang baik antar manusia dengan lingkungan hidupnya, serta dapat memahami antar manusia dengan manusia lainnya yang saling membutuhkan. Peserta didik dapat diatasi oleh pendidik. IPS memiliki tugas untuk mengembangkan potensi anak peserta didik agar bisa peka terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional maka sangat jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus dilaksanakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah yang dilakukan pada tanggal 05 November 2022, pukul 13.25 ditemukan masalah yang terjadi dalam karakter peserta didik yaitu kurangnya sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, dan kurangnya sikap disiplin siswa seperti masih melanggar tata tertib, tidak mengerjakan tugas.

Meskipun MTs Matholi'ul Falah sudah berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter, namun masih banyak permasalahan yang sering terjadi di kalangan peserta didik seperti kurangnya jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan lainnya. Sementara itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pendidikan karakter merupakan satu kesatuan dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan pernyataan di atas berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di madrasah tentunya dilaksanakan dengan mengintegrasikan mata pelajaran pada saat proses pembelajaran

berlangsung serta dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.<sup>12</sup>

Berangkat dari landasan diatas, peneliti ini akan fokus pada Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Pada Pembelajaran IPS Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memahami penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan, peneliti membatasi masalah yang diteliti dengan memfokuskan pada Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Pada Pembelajaran IPS Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?
2. Bagaimana hambatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?
3. Bagaimana solusi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok permasalahan di atas antara lain

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui hambatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi, WAKA Kurikulum Mts Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, Tanggal 05 November 2022, pukul: 13.25.

3. Untuk mengetahui solusi terjadinya faktor penghambat pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan terhadap teori pembelajaran yaitu Thomas Lickona. Harapannya dapat menjadikan referensi untuk peneliti atau pelajar selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Mampu memberikan sifat positif terhadap perkembangan pendidikan karakter, dan mampu memberikan sikap sosial yang positif terhadap peserta didik

- b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Menambah keberhasilan terhadap pemahaman peserta didik, yaitu tidak hanya berhasil di dalam intelektualnya saja, akan tetapi karakter yang berakhlakul karimah.

- c. Manfaat Untuk Madrasah

Sebagai pendukung dan pengembangan terhadap pembelajaran IPS untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika terdiri dari lima bab, yaitu:

- I. Pendahuluan: yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus terhadap penelitian, rumusan masalah yang ingin diteliti, tujuan penelitian, manfaat bagi peneliti dalam memperoleh data, dan sistematika penulisan.
- II. Berisi tentang kajian teori yang isinya konsep sikap sosial yang didalamnya membahas tentang pengertian sikap, pengertian sikap sosial, dan pembentukan sikap sosial terhadap peserta didik, yang kedua pembelajaran IPS yang membahas tentang pengertian pembelajaran, pengertian Ilmu pengetahuan sosial, tujuan IPS sebagai Pendidik, yang ketiga pendidikan karakter yang berisi pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter,

- nilai-nilai pendidikan karakter, dan tahap pendidikan karakter.
- III. Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
  - IV. Berisi tentang hasil penelitian
  - V. Penutup yang di dalamnya membahas tentang simpulan dan saran.

